



Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Konsep Diri Siswa MTS Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

Mirdayanti¹

Universitas Muhammadiyah Makassar

email: Mirday175@gmail.com

Rukiana Novianti Putri²

Universitas Muhammadiyah Makassar

email : rukiananoviantiputri@unismuh.ac.id

Syaifullah Nur³

Universitas Muhammadiyah Makassar

email : syaifullahnur@unismuh.ac.id

*Korespondensi: email: Mirday175@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 Oktober 2025
Direvisi 5 Oktober 2025
Diterima 15 Oktober 2025
Tersedia online 25 Oktober 2025

Perkembangan teknologi dan media sosial membawa pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan remaja, termasuk pembentukan konsep diri. Tiktok, sebagai salah satu platform media sosial yang populer kalangan remaja, tidak hanya menjadi sarana hiburan dan ekspresi diri, tetapi juga dapat memengaruhi cara remaja memandang dan menilai dirinya. Maka Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana pengaruh media sosial TikTok terhadap konsep diri siswa (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini melibatkan 50 siswa kelas VIII MTS Aisyiyah Sungguminasa sebagai sampel, yang diambil menggunakan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala Likert, dan data dianalisis melalui uji normalitas, linearitas, serta regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial TikTok terhadap konsep diri siswa. Nilai R Square sebesar 0,435 menunjukkan bahwa sebesar 43,5% variasi dalam konsep diri siswa dipengaruhi oleh penggunaan TikTok, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor yang turut memengaruhi konsep diri antara lain adalah pengalaman pribadi, citra diri, nilai dan keyakinan, serta pengaruh dari keluarga, teman sebaya, dan media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Tiktok dapat memberikan dampak positif dalam kreativitas dan koneksi sosial, penggunaan yang berlebihan juga akan berpotensi memicu perbandingan sosial yang negatif, sehingga perlu adanya pendampingan dan edukasi penggunaan media sosial tiktok secara bijak

Kata kunci:

TikTok, Media Sosial, Konsep Diri, Remaja

Pendahuluan/ مقدمة

Keberadaan *new media* yang semakin beragam menandakan bahwa teknologi internet berkembang pesat dalam membantu kehidupan manusia menjadi lebih efisien. Media sosial

kini telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari (Nasrullah, 2021). Salah satu media sosial yang paling diminati saat ini adalah TikTok, yang berhasil menarik lebih dari 100 juta pengguna dan mencapai sekitar satu miliar tayangan video per hari hanya dalam waktu satu tahun sejak dirilis (Kemp, 2023). Popularitas ini membuat perusahaan asal Tiongkok, ByteDance, memperluas jangkauan aplikasi *Douyin* ke luar Tiongkok dengan nama baru, yaitu TikTok.

TikTok pertama kali dirilis pada September 2016 oleh perusahaan ByteDance di Tiongkok dengan nama *Douyin*, yang pada awalnya hanya dapat diakses oleh pengguna di negara tersebut. Namun, pada tahun 2017, ByteDance memutuskan untuk memperluas jangkauan aplikasi ini ke kancah global dengan nama TikTok (Zeng & Kaye, 2022). Aplikasi berbasis video pendek ini memungkinkan penggunanya mengekspresikan diri secara kreatif melalui konten video berdurasi singkat. Daya tarik utama TikTok terletak pada kemudahannya dalam membuat dan membagikan video, sehingga pada kuartal pertama peluncurannya berhasil diunduh lebih dari 48,5 juta kali dan melampaui aplikasi populer lainnya seperti YouTube, WhatsApp, Facebook, dan Instagram (DataReportal, 2023). Mayoritas penggunanya adalah remaja dan pelajar dari generasi Z yang cenderung aktif menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari (Aprilia & Handayani, 2022).

Masa remaja sendiri merupakan periode transisi penting dalam perkembangan individu dari masa kanak-kanak menuju dewasa, di mana remaja mengalami perubahan signifikan secara fisik, emosional, sosial, dan kognitif (Santrock, 2018). Salah satu tugas perkembangan utama pada masa ini adalah pembentukan konsep diri, yaitu bagaimana individu memahami, menilai, dan menerima dirinya sendiri. Menurut Epstein (2017), konsep diri merupakan pendapat atau perasaan seseorang tentang dirinya, baik yang mencakup aspek fisik maupun psikis seperti sosial, emosional, moral, dan kognitif. Sedangkan Hurlock (2011) mendefinisikan konsep diri sebagai persepsi, keyakinan, dan sikap individu terhadap dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dengan demikian, konsep diri dapat diartikan sebagai pandangan individu tentang siapa dirinya yang mencakup aspek fisik, emosional, intelektual, dan sosial.

Perkembangan konsep diri remaja tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial, termasuk kemajuan teknologi dan penggunaan media sosial yang kini sangat populer, terutama TikTok (Mutia & Lestari, 2022). TikTok tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga wadah bagi remaja untuk mengekspresikan diri dan mencari pengakuan sosial melalui jumlah *likes*, komentar, dan *followers*. Di satu sisi, TikTok memberikan ruang bagi remaja untuk meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri. Namun di sisi lain, tekanan untuk tampil menarik dan mendapatkan validasi sosial sering kali berdampak negatif terhadap konsep diri. Banyak remaja cenderung membandingkan dirinya dengan figur publik atau konten viral di TikTok yang menampilkan citra ideal yang belum tentu realistis (Setyowati, 2023). Akibatnya, muncul perilaku konsumtif seperti membeli barang tanpa kebutuhan jelas, mengikuti tren atau gaya hidup yang bukan dirinya, hingga meniru gaya influencer semata untuk mendapatkan pengakuan sosial.

Hasil observasi peneliti pada 8 Januari 2025 di MTs Aisyiyah Sungguminasa menunjukkan bahwa siswa sering mengakses berbagai jenis konten TikTok, seperti *a day in my life*, edukasi, dan tutorial. Namun, pengaruhnya terlihat pada perilaku sehari-hari mereka — siswa meniru gaya influencer favoritnya, membeli barang-barang yang tidak diketahui kegunaannya, dan kurang memahami potensi diri sendiri. Ketika diminta menjelaskan kelebihan serta kelemahan diri, subjek penelitian tidak mampu memberikan jawaban yang

jelas. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri mereka belum terbentuk secara matang dan penggunaan TikTok lebih bersifat imitasi daripada refleksi diri (Observasi Peneliti, 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kehadiran TikTok memiliki dua sisi pengaruh terhadap remaja, yakni positif dan negatif. Di satu sisi, aplikasi ini dapat menjadi media ekspresi diri dan pengembangan kreativitas, namun di sisi lain, dapat menurunkan konsep diri apabila pengguna terlalu fokus pada pencitraan dan validasi sosial. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian berjudul “Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Konsep Diri Siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa” guna melihat sejauh mana penggunaan TikTok berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri siswa.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif disebut juga metode ilmiah (scientific method) karena telah memenuhi kaidah ilmiah, seperti bersifat konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, serta sistematis. Tujuan utama dari metode kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, meneliti populasi dan sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, serta menganalisis data secara statistik atau kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Penelitian ini dilaksanakan di M.A Aisyiyah Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, pada bulan April hingga Juni 2025.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah media sosial TikTok, sedangkan variabel terikat adalah konsep diri. Berdasarkan definisi operasionalnya, media sosial TikTok menurut Khairuni (2020) merupakan media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna membuat, membagikan, dan menonton berbagai konten video dengan ekspresi dan kreativitas masing-masing. Sementara itu, konsep diri menurut Brooks (dalam Hurlock, 2012) adalah persepsi fisik, sosial, dan psikologis individu terhadap dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa yang berjumlah 187 orang, terdiri dari siswa kelas VII, VIII, dan IX. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa, peneliti memilih 50 siswa kelas VIII sebagai sampel penelitian karena mereka tergolong aktif menggunakan TikTok dengan durasi penggunaan sekitar 1,5 jam per hari.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian. Menurut Notoatmodjo (2012), instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2017), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan masalah penelitian. Skala Likert digunakan karena memiliki gradasi

jawaban dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan empat kategori penilaian, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut akurat dan konsisten. Analisis data dilakukan dengan dua jenis analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan SPSS 20.00 for Windows. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data dari hasil kuesioner, sedangkan analisis inferensial mencakup uji normalitas (menggunakan Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas, dan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi akan menunjukkan pengaruh signifikan jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan tidak signifikan jika $> 0,05$ (Amstrong, 2014).

Hasil dan Pembahasan / نتائج البحث

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial TikTok terhadap konsep diri siswa kelas VIII di MTs Aisyiyah Sungguminasa, Kabupaten Gowa. Konsep diri merupakan aspek penting dalam masa remaja karena pada tahap ini individu mulai membentuk identitas diri, menilai kelebihan dan kekurangan dirinya, serta mencari pengakuan sosial dari lingkungan sekitar. TikTok sebagai media sosial yang populer di kalangan remaja dinilai memiliki peran besar dalam memengaruhi cara mereka menilai dan mempersepsikan diri. Dalam proses pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan identitas responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, kelas, dan sekolah. Berdasarkan hasil pengumpulan data, responden penelitian berjumlah 50 siswa, terdiri dari 14 laki-laki dan 36 perempuan, yang seluruhnya berasal dari MTs Aisyiyah Sungguminasa. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 14–15 tahun sebanyak 39 orang, sedangkan sisanya berusia 12–14 tahun sebanyak 11 orang. Adapun berdasarkan kelas, responden berasal dari dua kelas, yaitu VIII A sebanyak 25 siswa dan VIII B sebanyak 25 siswa.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket yang mengukur dua variabel, yaitu penggunaan media sosial TikTok (variabel X) dan konsep diri (variabel Y). Angket menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh rata-rata skor penggunaan media sosial TikTok sebesar 74 dengan standar deviasi 13, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori sedang, dengan 22% termasuk kategori tinggi, 56% kategori sedang, dan 22% kategori rendah. Sementara itu, untuk variabel konsep diri, diperoleh nilai rata-rata sebesar 56 dengan standar deviasi 9. Berdasarkan hasil pengelompokan, 22% siswa termasuk kategori tinggi, 60% kategori sedang, dan 18% kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat konsep diri siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa juga berada pada kategori sedang. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05, yang berarti data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi 0,437, lebih besar dari 0,05, yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel penggunaan TikTok dan konsep diri.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,435 atau 43,5%. Artinya, penggunaan media sosial TikTok memberikan kontribusi sebesar 43,5% terhadap konsep diri siswa, sementara 56,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Uji signifikansi menunjukkan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial TikTok terhadap konsep diri siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y

= 21,506 + 0,467X, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada intensitas penggunaan TikTok akan meningkatkan konsep diri sebesar 0,467 pada konstanta 21,506. Berdasarkan kriteria penafsiran pengaruh, nilai determinasi sebesar 0,435 termasuk dalam kategori “cukup kuat”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan TikTok, semakin besar pula pengaruhnya terhadap pembentukan konsep diri siswa kelas VIII MTs Aisyiyah Sungguminasa.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media sosial TikTok memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pembentukan konsep diri siswa. Hal ini selaras dengan teori Calhoun dan Acocella yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengalaman pribadi dan umpan balik dari orang lain. Remaja yang aktif menggunakan TikTok cenderung membandingkan dirinya dengan pengguna lain yang menampilkan standar kecantikan, kekayaan, atau gaya hidup tertentu. Proses perbandingan sosial ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri bagi sebagian siswa, namun juga berpotensi menurunkan konsep diri bagi yang merasa tidak mampu menyesuaikan diri dengan standar sosial yang ditampilkan di platform tersebut. Oleh karena itu, guru dan orang tua berperan penting dalam memberikan bimbingan mengenai literasi digital agar siswa mampu memanfaatkan TikTok secara positif sebagai sarana ekspresi, pembelajaran, dan pengembangan diri.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok secara signifikan mempengaruhi pembentukan konsep diri dan *self-esteem* remaja. Penelitian lain menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok, semakin besar pula dorongan remaja untuk menyesuaikan diri dengan standar sosial yang berlaku di platform tersebut. Selain itu, penelitian mengenai hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dan kontrol diri pada remaja juga menemukan bahwa meskipun TikTok dapat menjadi sarana hiburan dan ekspresi diri, tidak semua remaja mampu membangun konsep diri yang positif melalui platform tersebut. Sebagian remaja justru mengalami kecemasan, takut dikomentari negatif, dan membentuk persepsi diri berdasarkan ekspektasi sosial. Dengan demikian, meskipun TikTok memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, penggunaannya tetap perlu diarahkan agar mendukung pembentukan konsep diri yang sehat dan seimbang.

Hasil ini sejalan dengan teori konsep diri yang dikemukakan oleh Brooks (1984) bahwa konsep diri merupakan persepsi fisik, sosial, dan psikologis individu terhadap dirinya sendiri yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, TikTok menjadi media yang memungkinkan siswa membangun identitas diri melalui pembuatan konten, penerimaan *likes* dan komentar dari pengguna lain, serta pengakuan sosial yang mereka peroleh di dunia maya. Pengalaman positif seperti konten diapresiasi oleh teman-teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan konsep diri positif. Sebaliknya, jika mereka mendapat komentar negatif atau perbandingan sosial yang tinggi, hal itu dapat menurunkan konsep diri. Oleh karena itu, penggunaan TikTok yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan tekanan psikologis, terutama bagi remaja yang belum memiliki konsep diri yang kuat (Calhoun & Acocella, 1990).

Penelitian ini juga mendukung temuan Khairuni (2021) yang menyatakan bahwa TikTok dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan citra diri dan kepercayaan diri remaja, baik secara positif maupun negatif tergantung pada intensitas penggunaan dan tujuan interaksi. Selain itu, penelitian oleh Santoso (2022) menemukan bahwa remaja dengan tingkat kontrol diri yang tinggi mampu memanfaatkan media sosial

TikTok sebagai sarana pengembangan diri dan kreativitas, sedangkan mereka yang memiliki kontrol diri rendah cenderung membentuk konsep diri berdasarkan persepsi sosial dan validasi dari orang lain. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran guru BK (Bimbingan Konseling) dan orang tua dalam memberikan edukasi literasi digital agar siswa mampu mengelola aktivitas di media sosial secara sehat.

Secara umum, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa media sosial TikTok memiliki dua sisi pengaruh terhadap konsep diri siswa. Sisi positifnya, TikTok dapat menjadi sarana ekspresi diri, memperkuat kemampuan komunikasi, serta membangun rasa percaya diri melalui interaksi dan apresiasi sosial. Sementara sisi negatifnya, penggunaan TikTok yang berlebihan tanpa kontrol dapat menimbulkan perasaan tidak percaya diri akibat perbandingan sosial yang tidak realistis dengan pengguna lain. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan karakter dan literasi digital perlu dikembangkan di sekolah agar siswa dapat menggunakan media sosial secara bijak, produktif, dan mendukung pembentukan konsep diri yang positif (Notoatmodjo, 2018).

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “*Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Konsep Diri Siswa MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa*”, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri siswa. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,435, yang berarti bahwa penggunaan TikTok memberikan kontribusi sebesar 43,5% terhadap variasi konsep diri siswa. Hal ini membuktikan bahwa semakin sering siswa menggunakan TikTok, semakin besar pula pengaruh yang ditimbulkan terhadap bagaimana mereka menilai dan memandang dirinya sendiri.

Secara positif, penggunaan TikTok dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan diri, menyalurkan kreativitas, serta meningkatkan rasa percaya diri melalui interaksi sosial di dunia maya. Melalui pembuatan dan publikasi video pendek, siswa memperoleh pengalaman sosial yang dapat memperkaya proses pembentukan identitas diri. Pengakuan dalam bentuk *likes*, komentar, dan jumlah pengikut juga memberikan penguatan terhadap konsep diri positif apabila digunakan secara seimbang dan disertai kontrol diri yang baik. Dengan demikian, TikTok berperan sebagai media pembelajaran sosial yang relevan bagi remaja di era digital, selama penggunaannya diarahkan untuk hal-hal produktif dan edukatif.

Namun, di sisi lain, penggunaan TikTok yang berlebihan atau tanpa pengawasan dapat berdampak negatif terhadap konsep diri siswa. Remaja yang terlalu bergantung pada validasi sosial cenderung menilai dirinya berdasarkan standar ideal yang ditampilkan oleh figur publik di media sosial, sehingga berpotensi menimbulkan rasa rendah diri, kecemasan sosial, dan ketidakpuasan terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari guru, orang tua, serta konselor sekolah dalam memberikan edukasi literasi digital dan pembinaan karakter agar siswa mampu menggunakan media sosial secara bijak, sehat, dan proporsional, sehingga TikTok dapat memberikan pengaruh positif bagi perkembangan konsep diri mereka.

Referensi/المصادر والمراجع

- Afrelia, Nadela Dwi, and Masnida Khairat. "Hubungan Antara Intensitas Pengguna Tiktok Dengan Kontrol Diri Pada Remaja." *Jurnal Spirits* 12, no. 2 (2022): 62–67. <https://doi.org/10.30738/spirits.v12i2.12808>.
- Agustina Sitanggang, Yohana, and Tiara Lani. "Hubungan Konsep Diri Dengan Kontrol Diri Dalam Tindakan Agresivitas Di Media Sosial Pada Keluarga Yang Memiliki Remaja Di Wilayah Astambul the Relationship With the Self-Concept Self-Control in Actions of Aggressivity in Social Media in Families With Teen." *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 2023. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/index>.
- Aji, Wisnu Nugroho. "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Universitas Widya Dharma Klaten* 431 (2018): 136.
- Angelista Putri SIman. "Kamu Pengguna Tiktok? Yuk Lihat Dampak Nya." Kumparan, 2020. <https://kumparan.com/angelistasiman/kamu-pengguna-tiktok-yuk-lihat-dampak-penggunaannya-1uTKqmWHpch/2>.
- Ariana, Riska. "Populasi,Sampel, Teknik Sampling," 2016, 1–23.
- Astuti, Ratna D. "Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta." *Skripsi*, 2014, 140. <https://eprints.uny.ac.id/14425/1/Skripsi.pdf>.
- Budiman, Yusuf Unggul, Miftah Farooq Santoso, Tiska Pattiasina, and Ahmad Jurnaidi Wahidin. "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Promosi Kelompok Masyarakat Peduli Iklim Bumiku Satu." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 5 (2022): 5085–92. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i5.3677>.
- Carolin, Idza, Grace Deborah Victoria, Sarah Dina, and Muhamad Nastain. "Pengaruh Penggunaan New Media Tiktok Terhadap Pembentukan Konsep Diri Generasi Muda Indonesia 2022." *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 3, no. 1 (2023): 35–40. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.509>.
- Caron, Justin, and James R Markusen. "Advances in Digital Communiation," no. 2016 (2016): 1–23.
- Chairunnisa, Adelia Noer, Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi, D A N Psikologi, Universitas Widya, and Dharma Klaten. "Studi Fenomologi Pengaruh Trend TIKTOK Cutting Terhadap Konsep Diri Pada Siswa SMPN 3 Klaten," 2024.
- Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. "Tiktok Sebagai Cermin Sosial: Eksplorasi Hubungan Social Comparison Dan Body Dissatisfaction" 3, no. 02 (2021): 167–86.
- Djazari, Moh, Diana Rahmawati, and Mahendra Adhi Nugraha. "Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise Uny." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2013): 181–209. <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1671>.
- Egi Regita, Nabilah Luthfiyyah, and Nur Riswandy Marsuki. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Diri Dan Pembentukan Identitas Remaja Di Indonesia." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2, no. 1 (2024): 46–52. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.830>.

- Fauzan, Ahmad, H Sanusi, and M Ali Wafa. "Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja 'Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.'" *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*, 2021, 1–14.
- Fauziah, Yuliani Resti. "Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tik Tok Di Kota Bandung." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, no. 112 (2019): 1–2.
- Fauzy, Akhmad. *Metode Sampling*. Universitas Terbuka. Vol. 9, 2019. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com>.
- Firamadhina, Fadhlizha Izzati Rinanda, and Hetty Krisnani. "Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi Dan Aktivisme." *Share : Social Work Journal* 10, no. 2 (2021): 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>.
- Gracia Saragih. "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Hiburan Masyarakat." Kompasiana, 2022. <https://www.kompasiana.com/amp/gracia24/635934b208a8b55e452de9c2/aplikasi-tiktok-sebagai-media-hiburan-masyarakat>.
- Handayani. "Metode Penelitian." *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Hariyanti, Sri. "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Promosi Kripik Jamur Tiram." *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 2, no. 2 (2022): 126–45. <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v2i2.278>.
- Hartanti. M.Psi, Dr.Jahju. *Konsep Diri Karakteristik Berbagai Usia*, 2015.
- Hayati, Laila. "Konsep Diri Anak-Anak Pengguna Aktif Media Sosial." *Society* 6, no. 2 (2018): 58–64. <https://doi.org/10.33019/society.v6i2.65>.
- Husna, salsabillah & Hariko, Rezki. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Siswa" 19, no. 1978 (2025): 5899–5908.
- James F. Calhoun & Joan Ross Acocella. *Psychology Of Adjustment Human Relationship*. 2nd ed. New yoark: Random House, 2010, 2010.
- Khaidir, Muhammad. "Dampak Media Sosial Terhadap Pengembangan Konsep Diri Pada Remaja Di Smks Humaniora Panton Labu." *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 15, no. 1 (2023): 93–105. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v15i1.4825>.
- Kusuma dewi, Devi irna. "Pengaruh Perilaku Remaja Di Media Sosial Tiktok Terhadap Aktualisasi Diri," 2021.
- Malimbe, Armylia, Fonny Waani, and Evie A A Suwu. "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik." *Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 1–10.
- Media, Pengaruh, Sosial Tiktok, Terhadap Self, and Nada Almadih Irawan. "Pengaruh Penggunaan Tiktok Terhadap Self Esteem Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2022 Medan Area," 2024.
- Mukarromah, Faizatul. "Konsep Diri Remaja Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Siswa MA Negeri 1 Mojokerto, Mojosari)," 2023.
- Nasrullah, rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Edisi revi. kencana, 2021.
- Notoatmodjo. "Poltekkesbandung.Ac.Id." *Poltekkesbandung.Ac.Id*, 2016, 39–53.
- octaviana, gina. "Jumlah Pengguna Tiktok Indonesia Semakin Melejit." rri, 2024. <https://rri.co.id/ipitek/1071480/jumlah-pengguna-tiktok-indonesia-semakin-melejit>.

- Pardede, J. "Pengaruh Kualitas Layanan Dan Promosi Penjualan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada ShopeeFood." *Skripsi*, 2022, 34–46. <http://repository.stei.ac.id/9350/>.
- Perwirawati, Elok. "Menyikapi Konten Negatif Pada Platform Media Sosial Tiktok." *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora* 7, no. 1 (2023): 18–29. <https://doi.org/10.33369/jkaganga.7.1.18-29>.
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- Purwati, Ayu Endang. "Dampak Media Sosial Terhadap Body Image Remaja Putri." *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 14, no. 3 (2023): 553–68. <https://doi.org/10.22487/preventif.v14i3.998>.
- Putri, Rina Wati, Fadhilla Yusri, and Darul Ilmi. "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SMP Negeri 2 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman" 9 (2025): 11221–28.
- Qadri, Muhammad, Irwan Misbach, and Audah Mannan. "Dampak Media Sosial Tiktok Pada Akhlak Anak- Anak Di Kota Makassar." *Jurnal Washiyah* 3, no. 2 (2022): 331–43. <https://journal3.uin-alaudhin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/28194>.
- Ranny, Rize Azizi A.M, Eevina Rianti, Sinta Huri Amelia, Maya Nova, Nurva Novita, and Eni Lestarina. "Konsep Diri Remaja Dan Peranan Konseling." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 2 (2017): 40–47.
- Roshidah, Luthfi Lailatur, and M. Anas Thohir. "Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Tingkat Kreativitas Dan Kepercayaan Diri Siswa Sd." *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2022): 185–90. <https://doi.org/10.29406/jpk.v11i2.4056>.
- Silmi. "PENGARUH AKTIVITAS, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2020)." *Bab III Metode Penelitian Bab iii me* (2020): 1–9.
- Studi, Program, S-i Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi, Informasi Dan, and Universitas Semarang. "Dalam Media Informasi Karir‘ Strategi Konten Akun Tiktok @ Vmuliana Dalam Media Informasi Karir ,” 2024.
- Sulastri, Jein. "Hubungan Konsep Diri (Self Concept) Dengan Pelaksanaan Activity of Daily Living." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2017): 107–15.
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.
- Syahrani, Andi, Jurusan Bimbingan, Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Komunikasi Uin, and Alauddin Makassar. "Pembentukan Konsep Diri Remaja." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 7, no. 1 (2020): 61–76. https://journal.uin-alaudhin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14463.
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

Valiant, Verrell, and Sinta Paramita. “Peran Aplikasi Tiktok Sebagai Media Komunikasi Ekspresif Penyintas Covid- 19.” *Kiwari* 1, no. 3 (2022): 558–65. <https://doi.org/10.24912/ki.v1i3.15854>.

Yulianto, Immanuel Alexander, and Stefani Virlia. “Pengaruh Social Comparison Dan Adiksi Tiktok Terhadap Self Esteem Pada Remaja.” *Jurnal Diversita* 9, no. 2 (December 25, 2023): 228–38. <https://doi.org/10.31289/diversita.v9i2.9365>.